

PT Danayasa Arthatama Tbk dan Entitas Anak

**Laporan Keuangan Konsolidasian (Unaudited)
31 Maret 2013**



PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk.

Ref. No.:0977/SPR/DIR/DA/IV/2013

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 MARET 2013 DAN 2012

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**

DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2013 AND 2012

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|----------------------------------|---|---|
| 1. Nama/Name | : | Arpin Wiradisastra |
| Alamat Kantor/Office address | : | Gedung Artha Graha Lantai 12 |
| | : | Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta-12190 |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau | : | Green Garden Blok N8/12 |
| Kartu identitas lain/Residential | : | Jakarta Barat |
| Address/in accordance with | : | |
| Personal Identity Card | : | |
| Nomor Telepon/Telephone number | : | 5152390 |
| Jabatan/Title | : | Direktur Utama |
| 2. Nama/Name | : | Bimmy Indrawan Tjahya |
| Alamat Kantor/Office address | : | Gedung Artha Graha Lantai 12 |
| | : | Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta-12190 |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau | : | Jl. Tulodong Bawah X/18 Kebayoran Baru |
| Kartu identitas lain/Residential | : | Jakarta Selatan |
| Address/in accordance with | : | |
| Personal Identity Card | : | |
| Nomor Telepon/Telephone number | : | 5152390 |
| Jabatan/Title | : | Direktur |

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|--|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012. | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements for the years ended March 31, 2013 dan 2012. |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. | 2. The Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. |




3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
- b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.


3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements, and
- b. The Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

30 April 2013/ April 30, 2013


Arpin Wiradisastra
Direktur Utama/President Director


Bimmy Indrawan Tjahya
Direktur/Director



PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Maret 2013</u> Rp '000	<u>31 Desember 2012</u> Rp '000
ASET			
Kas dan setara kas	2e,2f,2h,2j,3,4,23,36	186.505.745	246.851.854
Investasi	2b,2e,2f,2i,2j,2k,3,5,23,36	6.677.442	6.671.116
Piutang usaha			
Pihak berelasi	2f,36	306.570	430.538
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 649.345 ribu dan Rp 658.222 ribu masing-masing pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012	2e,2j,3,6,8,15,23	39.157.590	25.268.204
Piutang lain-lain	2e,2f,2j,3,7,24,36	3.840.471	1.547.009
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar 8,893,212 ribu	2l,3,8,12,15	1.385.207.624	1.361.742.040
Pajak dibayar dimuka	2y,9	9.707.703	8.126.436
Biaya dibayar dimuka	2f,2n,10,36	8.759.353	5.502.725
Properti investasi-setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 418.449.046 ribu dan Rp 398.164.688 ribu masing-masing pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012	2o,2r,2u,3,11,12,15	1.186.299.020	1.150.385.881
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 378.882.820 ribu dan Rp 364.730.059 ribu masing-masing pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012	2f,2p,2u,2w,3,12,15,36	532.446.910	543.181.920
Aset pajak tangguhan	2y,3	6.572.508	6.452.671
Goodwill	2c,2k,3,13	19.255.456	19.255.456
Aset lain-lain	2e,2f,2j,2m,2u,3,14,36	139.453.439	183.487.935
JUMLAH ASET		<u>3.524.189.831</u>	<u>3.558.903.785</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013

	Catatan/ Notes	31 Maret 2013 Rp '000	31 Desember 2012 Rp '000
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Utang Bank	2e,2f,2j,2w,5,6,8,11,12,15,36	204.281.320	256.946.463
Utang usaha	2e,2j,16,23	24.539.322	24.463.984
Utang pajak	2y,17	11.844.074	8.361.471
Beban akrual	2e,2j,18	38.171.232	38.136.194
Pendapatan diterima dimuka	2t,19	61.390.466	61.846.594
Utang kepada pihak berelasi non-usaha	2e,2f,2j,20,24,36	2.218.264	2.207.081
Taksiran liabilitas untuk pembangunan prasarana, fasilitas umum dan sosial	3,21	48.450.625	48.450.625
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2x,3	29.710.164	29.490.613
Liabilitas lain-lain	2e,2f,2j,23,36	457.871.245	432.450.448
Jumlah Liabilitas		878.476.712	902.353.473
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			
Modal dasar - 5.183.464.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.322.092.000 saham	25	1.661.046.000	1.661.046.000
Tambahan modal disetor - bersih	2s,26	76.430.000	76.430.000
Bagian atas perubahan ekuitas anak perusahaan	1c,2k	216.044.968	216.044.968
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	1c,2c	(743.136)	(743.136)
Defisit		(271.675.595)	(273.899.196)
Jumlah		1.681.102.237	1.678.878.636
Kepentingan Nonpengendali	2c	964.610.882	977.671.676
Jumlah Ekuitas		2.645.713.119	2.656.550.312
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		3.524.189.831	3.558.903.785

PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan 2012

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Maret 2012</u>
		<u>Rp '000</u>	<u>Rp '000</u>
PENDAPATAN USAHA	2f,2v,27,36	184.575.040	158.205.974
BEBAN POKOK PENJUALAN	2v,30	37.306.487	37.295.071
LABA KOTOR		147.268.553	120.910.903
BEBAN USAHA			
Penjualan	2v	4.893.947	5.506.531
Umum dan administrasi	2f,31,33,36	119.443.773	94.366.942
Jumlah Beban Usaha		124.337.720	99.873.473
LABA USAHA		22.930.833	21.037.430
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan sewa dan pengelolaan kawasan	2v	10.201.216	8.909.426
Pendapatan bunga	2f,2r,30	959.832	1.311.703
Kerugian selisih kurs mata uang asing -bersih	2e	(1.408.684)	(2.430.608)
Beban bunga dan beban keuangan lainnya.	15	(5.169.136)	(7.688.093)
Lain-lain - bersih		(1.298.364)	(33.695)
Penghasilan Lain-lain - Bersih		3.284.864	68.733
LABA SEBELUM PAJAK		26.215.697	21.106.163
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK			
Pajak kini	2y	12.773.182	8.881.487
Pajak tangguhan		(119.651)	-
Beban Pajak - Bersih		12.653.531	8.881.487
LABA BERSIH		13.562.166	12.224.676
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		13.562.166	12.224.676
Laba bersih /laba komprehensif diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		2.223.602	6.016.283
Kepentingan nonpengendali	2c	11.338.564	6.208.393
		13.562.166	12.224.676
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	2z,33	0,67	1,81

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk Periode yang Berakhir 31 Maret 2013

	Modal Saham Rp'000	Tambahan Modal Disetor - Bersih Rp'000	Ekuitas pada Perubahan Perubahan Ekuitas Entitas Anak Rp'000	Selisih Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali Rp'000	Defisit Rp'000	Jumlah Rp'000	Kepentingan Nonpengendali Rp'000	Jumlah Ekuitas Rp'000
Saldo pada tanggal 1 Januari 2012	1.661.046.000	76.430.000	216.044.968	(743.136)	(296.371.315)	1.656.406.517	948.977.501	2.605.384.018
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	-	6.016.283	6.016.283	6.208.393	12.224.676
Saldo pada tanggal 31 Maret 2012	1.661.046.000	76.430.000	216.044.968	(743.136)	(290.355.032)	1.662.422.800	955.185.894	2.617.608.694
Saldo pada tanggal 1 Januari 2013	1.661.046.000	76.430.000	216.044.968	(743.136)	(273.899.196)	1.678.878.636	977.671.676	2.656.550.312
Deviden tunai entitas anak kepada kepentingan non pengendali							(24.399.359)	(24.399.359)
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	-	2.223.602	2.223.602	11.338.564	13.562.166
Saldo pada tanggal 31 Maret 2013	1.661.046.000	76.430.000	216.044.968	(743.136)	(271.675.594)	1.681.102.238	964.610.881	2.645.713.119

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan 2012

	31 Maret 2013	31 Maret 2012
	Rp '000	Rp '000
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	171.245.260	152.664.761
Pembayaran kas untuk/kepada:		
Kontraktor, pemasok dan lainnya	(146.210.368)	(99.521.190)
Penerimaan setoran jaminan	18.339.969	(596.472)
Kas Bersih Diperoleh dari Operasi	43.374.861	52.547.099
Pembayaran pajak penghasilan badan	(12.474.801)	(10.768.157)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	30.900.060	41.778.942
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pencairan (Penempatan) investasi	(6.004)	(5.099)
Penerimaan bunga	1.030.004	1.313.415
Hasil penjualan aset tetap	5.760	34.028
Perolehan aset lain-lain	(1.275.160)	(311.654)
Perolehan properti investasi	(56.197.497)	(8.993.356)
Pengembalian uang muka	49.552.652	-
Perolehan aset tetap	(3.441.332)	(4.846.410)
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(10.331.577)	(12.809.076)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Kenaikan bersih saldo utang pihak berelasi	22.368	51.126
Pembayaran:		
Utang bank	(52.033.200)	(18.049.765)
Deviden kepada kepentingan non pengendali		
Entitas anak	(24.399.359)	-
Bunga dan beban keuangan lain	(5.346.117)	(7.743.503)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(81.756.308)	(25.742.142)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(61.187.825)	3.227.724
SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	246.851.854	207.161.512
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	841.716	1.334.072
SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	186.505.745	211.723.308

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Danayasa Arthatama Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 1 April 1987 berdasarkan Akta No. 9 tanggal 1 April 1987 yang dibuat dihadapan Misahardi Wilamarta, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-7255.HT.01.01.TH.87 tanggal 13 November 1987 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 27 tanggal 3 April 1990, Tambahan No. 1260. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 83 tanggal 23 Juni 2008 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, sehubungan dengan penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan terhadap Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-85013.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 12 November 2008, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 52 tanggal 30 Juni 2009, Tambahan No. 17002..

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi usaha pembangunan perumahan (*real-estat*), perkantoran, pertokoan dan pusat niaga beserta fasilitas-fasilitasnya; menyewakan bangunan-bangunan, ruangan-ruangan kantor dan ruangan-ruangan pertokoan beserta fasilitas-fasilitasnya; menyediakan sarana dan prasarana dan melaksanakan pembangunan, pengusahaan dan pengembangan pembangunan kawasan niaga terpadu. Saat ini, Perusahaan sedang mengembangkan area sekitar 45 hektar yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman, Jakarta Selatan, yang dikenal dengan nama Kawasan Niaga Terpadu Sudirman (KNTS).

Perusahaan memulai kegiatan operasionalnya sejak tahun 1989. Kantor pusat Perusahaan berkedudukan di Gedung Artha Graha - Lantai 12, Kawasan Niaga Terpadu Sudirman (KNTS), Jalan Jenderal Sudirman Kavling 52 - 53, Jakarta Selatan.

Dalam laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan anak perusahaan secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 28 Maret 2002, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) dengan Surat Keputusan No. S-615/PM/2002 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 100.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan harga nominal sebesar Rp 500 per saham dan harga penawaran sebesar Rp 500 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 19 April 2002.

Pada tanggal 6 September 2004, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam dan LK dengan Surat Keputusan No. S-2837/PM/2004 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada pemegang saham Perusahaan dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu sebanyak 630.360.000 saham dengan harga nominal sebesar Rp 500 (dalam Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp 625 (dalam Rupiah penuh) per saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 23 September 2004.

c. Anak Perusahaan yang Dikonsolidasi

Pada tanggal 31 Maret 2013 Perusahaan memiliki penyertaan saham, langsung atau tidak langsung, dalam anak-anak perusahaan berikut:

PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013

Anak Perusahaan	Bidang Usaha	Tahun Berdiri	Persentase Kepemilikan Rp '000	Jumlah Aset sebelum Eliminasi Rp '000
Pemilikan Langsung				
Delfina Group Holdings Limited (Delfina)	Penyertaan saham di berbagai perusahaan	2005	64%	1.935.167.976
PT Grahamas Adisentosa (GA)	Pembangunan dan pengelolaan gedung serta kegiatan yang berkaitan	1995	100% *)	399.767.875
PT Intigraha Arthayasa (IA)	Perhotelan, pariwisata dan kegiatan yang berkaitan	1995	100% *)	154.525.780
PT Majumakmur Arthasentosa (MAS)	Pegembangan hotel dan apartemen	1995	51% *)	104.977.834
PT Artha Telekomindo	Telekomunikasi	1993	100%	104.415.834
PT Citra Adisarana (CA)	Pembangunan dan pengelolaan hotel serta gedung perkantoran	1995	100% *)	83.525.634
PT Artharaya Unggul Abadi (AUA)	Pembangunan dan pengelolaan gedung serta kegiatan yang berkaitan	1995	100% *)	83.272.782
PT Citra Wiradaya (CW)	Pembangunan dan pengelolaan gedung serta kegiatan yang berkaitan	1995	100%	69.258.867
PT Nusagraha Adicitra (NA)	Pembangunan dan pengelolaan gedung serta kegiatan yang berkaitan	1995	100% *)	69.965.143
PT Pandugraha Sejahtera (PGS)	Pembangunan dan pengelolaan gedung serta kegiatan yang berkaitan	1995	100% *)	50.046.551
PT Adinusa Puripratama (AP)	Pembangunan dan pengelolaan gedung serta kegiatan yang berkaitan	1995	100% *)	42.575.995
PT Panduneka Abadi (PA)	Pembangunan dan pengelolaan gedung serta kegiatan yang berkaitan	195	100% *)	40.603.874
PT Grahaputra Sentosa (GPS)	Pembangunan dan pengelolaan gedung serta kegiatan yang berkaitan	1995	100% *)	35.523.186
PT Andana Utamagraha (AU)	Pengembangan apartemen	1995	51%	23.198.989
PT Pusat Graha Makmur (PGM)	Perdagangan	1994	100% *)	251.000
PT Esagraha Puripratama (EP)	Perdagangan	1995	100% *)	250.000
PT Primagraha Majumakmur (PGMM)	Pengembangan real estat dan agen pemasaran apartemen	1993	100% *)	113.353
PT Adimas utama (AMU)	Perdagangan	1995	100% *)	25.200
PT Trinusa Wiragraha (TW)	Perdagangan	1995	99% *)	25.200
Pemilikan Tidak Langsung				
PT Pacific Place Jakarta/PPJ (melalui Delfina)	Pengembangan dan pengelolaan hotel, pusat perbelanjaan, apartemen dan gedung kantor	1995	55%	1.916.406.900
PT Graha Sampoerna (GS) (melalui PPJ)	Pembangunan dan pengelolaan gedung serta kegiatan yang berkaitan	1995	100%	119.986.113

*) Perusahaan masih dalam tahap pengembangan

PT Pacific Place Jakarta (PPJ)

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 1 Juli 2005, yang didokumentasikan dalam Akta No.44 tanggal 12 September 2005 dari Retno Handayani Rahayu S.H., notaris pengganti Esther Mercia Sulaiman, S.H. notaris di Jakarta, PPJ meningkatkan modal dasarnya menjadi Rp. 2.000.000.000 ribu dan modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi Rp. 1.348.415.328 ribu. Dalam peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut, Perusahaan tidak ikut ambil bagian sehingga kepemilikan saham Perusahaan dalam PPJ mengalami dilusi menjadi 35%. Perubahan nilai investasi yang terjadi akibat transaksi ini adalah sebesar Rp. 216.044.968 ribu dan dicatat sebagai bagian dari ekuitas dalam akun "Bagian atas perubahan ekuitas anak perusahaan", pada bagian ekuitas laporan posisi keuangan konsolidasian dan diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat pelepasan investasi yang bersangkutan.

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2013, berdasarkan Akta No. 68 tanggal 26 Juni 2012 dari M.Nova Faisal, S.H., M.Kn, notaris di Jakarta adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Santoso Gunara
Komisaris	:	Hartono Tjahjadi Adiwana
Komisaris	:	Wisnu Tjandra
Komisaris Independen	:	Juliana Ong Pei

Direksi

Direktur Utama	:	Arpin Wiradisastra
Direktur	:	Agung Rin Prabowo
Direktur	:	Bimmy Indrawan Tjahya
Direktur	:	Samir

Pada tanggal 31 Maret 2013, susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Juliana Ong Pei I
Anggota	:	Budianto Tirtadjaja
Anggota	:	Tatang Sayuti

Pada tanggal 31 Maret 2013, jumlah karyawan Perusahaan (tidak diaudit) sebanyak 97 karyawan. Sedangkan pada tanggal 31 Maret 2013, jumlah karyawan Grup secara keseluruhan (tidak diaudit) sebanyak 964 karyawan.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "n Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emitan atau Perusahaan Publik", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012. Seperti diungkapkan dalam Catatan-catatan terkait, beberapa standar akuntansi telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2012.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standard Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan"

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (historical cost), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagai mana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2012, kecuali penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan ini.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Penerapan Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Efektif 1 Januari 2012

Pada tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru dan direvisi yang wajib diterapkan pada tanggal tersebut. Kebijakan Akuntansi tertentu Grup telah diubah seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing masing standar dan interpretasi

- 1) PSAK 24 (Revisi 2010) "Imbalan Kerja", Menyatakan bahwa seluruh penghargaan berbasis saham yang diberikan kepada karyawan harus dicatat sesuai dengan PSAK No. 53, "Pembayaran Berbasis Saham". Beberapa revisi penting pada standar ini yang relevan bagi Grup adalah sebagai berikut.
 - a. Pengakuan keuntungan (kerugian) aktuarial
Standar revisi ini memperkenalkan alternatif metode baru untuk mengakui keuntungan (kerugian) aktuarial, yaitu dengan mengakui seluruh keuntungan (kerugian) pada pendapatan komprehensif lain.
 - b. Pengungkapan
Standar revisi ini mensyaratkan beberapa pengungkapan, antara lain.
 - a. Persentase jumlah setiap kategori utama investasi yang membentuk nilai wajar aset program;
 - b. Deskripsi naratif mengenai dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat imbal hasil keseluruhan aset program yang diharapkan;
 - c. Nilai kini liabilitas imbalan pasti dan nilai wajar aset program untuk periode tahun berjalan dan empat periode tahunan sebelumnya; dan
 - d. Jumlah penyesuaian atas liabilitas program dan aset program untuk periode berjalan dan empat periode tahunan sebelumnya.

Grup memilih untuk tetap menggunakan pendekatan koridor dalam pengakuan keuntungan (kerugian) aktuarial pengungkapan tambahan terdapat pada Catatan 33

- 2) PSAK No.60, “ Instrumen Keuangan: Pengungkapan “, mensyaratkan pengungkapan yang lebih luas atas manajemen risiko keuangan entitas dibandingkan dengan PSAK No.50 (Revisi 2006), instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan”.

Persyaratan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Signifikansi instrument keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan entitas. Pengungkapan ini mencakup banya persyaratan yang sebelumnya terdapat dalam PSAKA No.50 (revisi 2006).
- b. Informasi kualitatif dan kuantitatif mengenai eksposur terhadap risiko yang timbul dari instrumen keuangan, termasuk pengungkapan minimum yang spesifik mengenai risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. Pengungkapan kualitatif menjelaskan tujuan manajemen, kebijakan dan proses dalam mengelola risiko-risiko tersebut. Pengungkapan kuantitatif menyediakan informasi mengenai tingkatan eksposur risiko dari entitas, berdasarkan informasi yang disediakan secara internal kepada manajemen kunci.

Grup telah menyajikan pengungkapan yang isyaratkan oleh PSAK No.60 dalam laporan keuangan konsolidasian untuk periode yang berakhir 31 Maret 2013

Berikut ini adalah PSAK baru dan revisi dan ISAK yang diterapkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2012, yang relevan namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup:

- (1) PSAK No. 10 (Revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
- (2) PSAK No. 13 (Revisi 2011), Properti Investasi
- (3) PSAK No. 16 (Revisi 2011), Aset Tetap
- (4) PSAK No. 26 (Revisi 2011), Biaya Pinjaman
- (5) PSAK No. 30 (Revisi 2011), Sewa
- (6) PSAK No. 34 (Revisi 2010), Kontrak Konstruksi
- (7) PSAK No. 46 (Revisi 2010), Pajak Penghasilan
- (8) PSAK No. 50 (Revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
- (9) PSAK No. 55 (Revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- (10) PSAK No. 56 (Revisi 2011), Laba Per Saham

ISAK

- (1) ISAK No. 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
- (2) ISAK No. 20, Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya
- (3) ISAK No. 23, Sewa Operasi – Insentif
- (4) ISAK No. 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa

(5) ISAK No. 25, Hak atas Tanah

c. Prinsip Konsolidasi dan Kombinasi Bisnis

Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan perusahaan dan entitas anak sebagaimana diungkapkan pada catatan 1c

Seluruh transaksi, saldo akun dan laba atau rugi yang belum direalisasi dari transaksi antar entitas telah dieliminasi.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi yaitu tanggal perusahaan memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Dalam kondisi tertentu, pengendalian juga ada ketika terdapat:

- Kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- Kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- Kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
- Kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi dan dewan komisaris atau organ tersebut:

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Nonpengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan/atau entitas anak:

- menghentikan pengakuan asset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlahtercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam komponen laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian entitas induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke komponen laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan

dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Laba atau rugi dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

d. Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Entitas sepengendali adalah pihak-pihak (perorangan, perusahaan atau bentuk entitas lainnya) yang, secara langsung atau tidak langsung (melalui satu atau lebih perantara), mengendalikan atau dikendalikan oleh atau berada di bawah pengendalian yang sama.

Akuisisi entitas anak dari entitas yang merupakan entitas sepengendali yang merupakan reorganisasi perusahaan-perusahaan di bawah pengendali yang sama (*pooling of interest*), dipertanggungjawabkan sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004) "Akuntansi Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Berdasarkan PSAK No. 38 tersebut, transfer aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lainnya di antara entitas sepengendali tidak menghasilkan laba atau rugi bagi grup atau bagi perusahaan individu berada di bawah grup yang sama. Karena transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak menimbulkan perubahan substansi ekonomi atas kepemilikan aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset dan liabilitas yang ditransfer dicatat pada nilai tercatatnya seperti kombinasi bisnis yang menggunakan metode penyatuan kepemilikan

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku setiap transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dibukukan pada akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" sebagai bagian dari ekuitas

Saldo "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai laba atau rugi yang direalisasi pada saat (1) hilangnya status substansi sepengendalian antara entitas yang pernah bertransaksi, (2) pelepasan aset, liabilitas, saham atau instrument kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali ke pihak lain yang tidak sepengendali. Sebaliknya, jika ada transaksi resiprokal antara entitas sepengendali yang sama maka saling hapus dilakukan antara saldo yang ada dengan yang baru, sehingga menimbulkan saldo baru atas akun ini.

e. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Aset nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun nonmoneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam komponen laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup masing-masing sebesar Rp 9.719 (dalam Rupiah penuh) dan Rp 9.670 (dalam Rupiah penuh) per US\$ 1.

f. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau perusahaan yang terkait dengan Grup:

1. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas Grup atau
 - c. Personil manajemen kunci Grup atau entitas Induk Perusahaan;
2. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup. Jika Grup adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup.
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf(a).
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan, persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

g. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

h. Investasi

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan pada saat penempatan namun dijaminan, atau dibatasi pencairannya, dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan pada saat penempatan serta rekening giro yang dibatasi pencairannya, disajikan sebagai investasi.

i. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian" PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan

seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dan liabilitas keuangan lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/*dealer* (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya. Dalam hal nilai wajar tidak dapat ditentukan dengan andal menggunakan teknik penilaian, maka investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga dinyatakan pada biaya perolehan setelah dikurangi penurunan nilai..

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi Hari ke-1) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, Grup hanya memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan tersedia untuk dijual dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karenanya, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam

kategori aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan investasi dimiliki hingga jatuh tempo tidak diungkapkan.

Aset Keuangan

(1) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012, kategori ini meliputi kas dan setara kas, investasi (rekening giro dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya), piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lain-lain (setoran jaminan) yang dimiliki oleh Grup

(2) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi pasar

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar, dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain - "Laba (rugi) belum direalisasi dari kenaikan (penurunan) nilai aset keuangan tersedia untuk dijual", sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi laba atau rugi direklasifikasi ke komponen laba rugi dan dikeluarkan dari akun "Laba (rugi) belum direalisasi dari kenaikan (penurunan) nilai aset keuangan tersedia untuk dijual".

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan Lain-lain Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto, dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012, kategori ini meliputi utang bank, utang usaha, beban akrual, utang pihak berelasi non-usaha, dan liabilitas lain-lain tertentu yang dimiliki oleh Grup

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

(1) Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara

individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut

(2) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa

(3) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam komponen laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui komponen laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas

Dalam hal instrumen utang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakui berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui komponen laba rugi.

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau

- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan Grup dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian

j. Investasi pada Perusahaan Asosiasi

Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dan pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Perusahaan asosiasi adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengaruh yang signifikan namun tidak mengendalikan, pada umumnya dengan penyertaan antara 20% sampai dengan 50% kekuasaan suara. Investasi ini termasuk goodwill yang teridentifikasi pada saat akuisisi, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

Jika bagian kepemilikan atas entitas asosiasi berkurang namun masih terdapat pengaruh signifikan, maka hanya bagian proporsional dari jumlah yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang direklasifikasi ke komponen laba rugi.

Bagian Grup atas laba atau rugi entitas asosiasi setelah tanggal akuisisi diakui dalam komponen laba rugi, dan bagian Grup atas perubahan pada pendapatan komprehensif lain perusahaan asosiasi setelah tanggal akuisisi diakui pada pendapatan komprehensif lain. Akumulasi perubahan setelah tanggal akuisisi disesuaikan pada nilai tercatat investasi. Jika penyertaan Grup atas kerugian pada perusahaan asosiasi sama dengan atau melebihi penyertaannya pada perusahaan asosiasi, Grup tidak mengakui bagiannya atas kerugian lebih lanjut, kecuali Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Bagian Grup atas laba atau rugi entitas asosiasi setelah tanggal akuisisi diakui dalam komponen laba rugi, dan bagian Grup atas perubahan pada pendapatan komprehensif lain entitas asosiasi setelah tanggal akuisisi diakui pada pendapatan komprehensif lain. Akumulasi perubahan setelah tanggal akuisisi disesuaikan pada nilai tercatat investasi. Jika penyertaan Grup atas kerugian pada entitas asosiasi sama dengan atau melebihi penyertaannya pada entitas asosiasi, Grup tidak mengakui bagiannya atas kerugian lebih lanjut, kecuali Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti obyektif bahwa investasi pada entitas asosiasi telah mengalami penurunan nilai. Jika hal tersebut terjadi, maka Grup menghitung jumlah kerugian penurunan nilai yang merupakan selisih antara jumlah yang dapat diperoleh kembali dari investasi pada entitas asosiasi tersebut dengan nilai tercatatnya, dan mengakui kerugian tersebut pada akun "Ekuitas pada laba/(rugi) bersih entitas asosiasi" dalam komponen laba rugi. Laba yang belum direalisasi dari transaksi-transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi sebesar persentase kepemilikan pada entitas asosiasi tersebut. Rugi yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut menyediakan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Penyesuaian dilakukan, apabila dibutuhkan, untuk menyamakan kebijakan akuntansi pada entitas asosiasi dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup.

Laba atau rugi yang dihasilkan dari transaksi hilir dan hulu antara Grup dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sebesar bagian investor lain dalam entitas asosiasi

Keuntungan atau kerugian akibat dilusi investasi pada entitas asosiasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

k. Persediaan

1. Persediaan Real estat

Persediaan real estat terdiri dari tanah dan bangunan (bangunan *strata title*) yang siap dijual, bangunan (secara *strata title*) yang sedang dikonstruksi dan tanah yang sedang dikembangkan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan.

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada kegiatan pengembangan real estat serta biaya pinjaman (beban bunga dan selisih kurs). Tanah yang sedang dikembangkan akan dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat konstruksi dimulai dengan menggunakan metode luas areal.

Biaya pengembangan tanah, termasuk tanah yang digunakan sebagai jalan dan prasarana atau area yang tidak dijual lainnya, dialokasikan ke proyek berdasarkan luas area yang dapat dijual.

Biaya perolehan bangunan yang sedang dikonstruksi meliputi biaya-biaya konstruksi serta dipindahkan ke tanah atau bangunan yang siap dijual pada saat selesai dibangun. Biaya-biaya tersebut ditentukan dengan menggunakan metode identifikasi khusus.

Akumulasi biaya ke proyek pengembangan real estat tidak dihentikan walaupun realisasi pendapatan pada masa mendatang lebih rendah dari nilai tercatat proyek. Namun, dilakukan penyisihan secara periodik atas perbedaan tersebut. Jumlah penyisihan tersebut akan mengurangi nilai tercatat proyek dan dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Estimasi dan alokasi biaya harus dikaji kembali pada setiap akhir periode pelaporan sampai proyek selesai secara substansial. Apabila telah terjadi perubahan mendasar pada estimasi kini, biaya direvisi, dan direalokasi.

Beban yang tidak berhubungan dengan proyek real estat dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

2. Persediaan Hotel

Barang dan perlengkapan hotel terdiri dari makanan, minuman, perlengkapan teknik dan perlengkapan hotel. Persediaan tersebut dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan, yang ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata, atau nilai realisasi bersih.

l. Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja

Tagihan bruto kepada pemberi kerja merupakan piutang yang berasal dari pekerjaan kontrak konstruksi yang dilakukan untuk pemberi kerja namun pekerjaan yang dilakukan masih dalam pelaksanaan. Tagihan bruto disajikan sebesar selisih antara biaya yang terjadi, ditambah laba yang diakui, dikurangi dengan jumlah kerugian yang diakui dan termin.

Tagihan bruto diakui sebagai pendapatan sesuai dengan metode persentase penyelesaian yang dinyatakan dalam berita acara penyelesaian pekerjaan yang belum diterbitkan faktur karena perbedaan antara tanggal berita acara kemajuan pekerjaan fisik dengan pengajuan penagihan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

m. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Properti Investasi

Properti investasi diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi.

Properti investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus dengan setimasi masa manfaat yakni enam (6) sampai dengan dua puluh (20) tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau berakhirnya konstruksi atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

o. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai aset, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut :

	<u>Tahun / Years</u>
Bangunan	20
Peralatan dan perabotan	2 - 8
Peralatan mekanis dan listrik	8
Kendaraan bermotor	2 - 8
Peralatan telekomunikasi	2 - 8
Partisi kantor	3 - 5

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

Aset Tetap Dalam Rangka Bangun, Kelola dan Alih (*Build, Operate, and Transfer* atau BOT)

Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih dibukukan sesuai dengan PSAK No. 39, "Akuntansi Kerjasama Operasi".

Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih merupakan tanah yang dimiliki oleh Grup yang pembangunannya didanai oleh pihak ketiga sampai dengan siap dioperasikan, yang kemudian dikelola

oleh pihak ketiga dan selanjutnya diserahkan kepada Grup pada saat berakhirnya perjanjian bangun, kelola dan alih. Tanah tersebut dinyatakan berdasarkan harga perolehan.

p. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan akuisisi atas nilai wajar kepemilikan Grup pada aset teridentifikasi milik anak perusahaan yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. *Goodwill* dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Efektif 1 Januari 2011, *goodwill* diuji untuk penurunan nilai setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai *goodwill* dihitung melalui penelaahan jumlah terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK lebih kecil dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai *goodwill* tidak dapat dipulihkan pada periode-periode berikutnya. Sebelum 1 Januari 2011, *goodwill* diamortisasi selama lima (5) tahun. Laba atau rugi yang diakui pada saat pelepasan anak perusahaan harus memperhitungkan nilai tercatat *goodwill* dari entitas anak yang dijual tersebut.

Goodwill dialokasikan ke Unit Penghasil Kas (UPK) untuk tujuan uji penurunan nilai Alokasi dilakukan ke UPK atau kelompok UPK yang diharapkan akan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis yang menimbulkan *goodwill* tersebut.

q. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

1. Perlakuan Akuntansi untuk Penyewa

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight line basis*) selama masa sewa.

2. Perlakuan Akuntansi untuk Pihak yang Menyewakan

Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat didistribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

r. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

s. Pendapatan Diterima Dimuka

Pendapatan diterima dimuka ditangguhkan pengakuannya dan akan dibukukan sebagai pendapatan sesuai dengan masa manfaat pendapatan tersebut.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

(1) Pengakuan Pendapatan

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Grup dan pendapatan ini dapat diukur dengan andal.

Pendapatan dari penjualan persediaan real estat

Pendapatan atas penjualan bangunan kondominium, apartemen *strata title*, gedung perkantoran, pusat perbelanjaan dan bangunan sejenis lainnya serta unit kepemilikan secara *time sharing*, diakui dengan metode persentase penyelesaian (*percentage-of-completion method*) terhadap unit yang terjual, apabila seluruh persyaratan berikut terpenuhi:

- 1) Proses konstruksi telah melampaui tahap awal, yaitu fondasi bangunan telah selesai dan semua persyaratan untuk memulai pembangunan telah terpenuhi;
- 2) Jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli; dan
- 3) Jumlah pendapatan dari penjualan dan biaya unit bangunan dapat diestimasi dengan andal.

Jika satu atau lebih kriteria yang disebutkan di atas tidak terpenuhi, maka pembayaran yang diterima dari pembeli harus diakui sebagai "Uang muka penjualan" dengan metode deposit sampai seluruh kriteria tersebut terpenuhi.

Dengan metode persentase penyelesaian, jumlah pendapatan dan beban yang diakui untuk setiap periode akuntansi harus sesuai dengan tingkat atau persentase penyelesaian dari aset tersebut.

Tingkat atau persentase penyelesaian pengembangan real estat ditentukan berdasarkan biaya yang telah dikeluarkan sampai dengan tanggal tertentu dibandingkan dengan jumlah biaya yang harus dikeluarkan untuk pengembangan real estat tersebut.

Pendapatan atas penjualan unit apartemen *strata title*, konstruksi yang telah selesai pembangunannya, harus diakui dengan menggunakan metode akrual penuh.

Pendapatan sewa dan jasa pelayanan

Pendapatan sewa ruangan pusat perbelanjaan dan kantor serta tanah diakui berdasarkan metode garis lurus sesuai dengan jangka waktu sewa dan pendapatan jasa pelayanan diakui pada saat jasa diserahkan.

Pendapatan dari Hotel

Pendapatan hotel diakui pada saat barang atau jasa diberikan kepada tamu.

Pendapatan Kontrak

Pendapatan kontrak diakui sebagai pendapatan dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak konstruksi (*percentage of completion method*) pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tingkat atau persentase penyelesaian aktivitas kontrak konstruksi ditentukan berdasarkan biaya yang telah dikeluarkan sampai dengan tanggal tertentu dibandingkan dengan jumlah biaya yang harus dikeluarkan untuk aktivitas kontrak konstruksi tersebut.

Lainnya

Pendapatan dari iuran keanggotaan klub diakui sesuai dengan periode keanggotaan.

Pendapatan dari jasa telekomunikasi diakui pada saat jasa telah diserahkan kepada pelanggan.

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

(2) Pengakuan Beban

Beban diakui sesuai dengan manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*), pada saat terjadinya, kecuali beban pokok penjualan persediaan real estat yang didalamnya termasuk taksiran biaya untuk pengembangan prasarana atas tanah untuk dijual maupun yang sedang dikembangkan untuk penjualan di masa mendatang.

Beban kontrak diakui sebagai beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak konstruksi pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (*percentage of completion method*).

Beban bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrument keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrument keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

u. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskon/premium dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka Grup menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

v. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka pendek merupakan upah, gaji, dan iuran jaminan sosial. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasiani.

Program pensiun manfaat pasti

Perusahaan memiliki manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini cadangan imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, keuntungan atau kerugian aktuarial, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan, hasil yang diharapkan dari aset program, dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan bagi karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atau perubahan asumsi aktuarial yang melebihi batas koridor atau lebih besar daripada 10% dari nilai kini imbalan pasti dibebankan atau dikreditkan ke komponen laba rugi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan, sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan (vested).

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut disajikan bersih sebesar nilai kini liabilitas imbalan pasti setelah memperhitungkan keuntungan atau kerugian aktuarial yang tidak diakui, beban jasa lalu yang belum diakui dan nilai wajar aset program.

Program pensiun iuran pasti

Entitas anak tertentu memiliki imbalan pasca-kerja iuran pasti melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK). Jumlah iuran yang terutang diakui sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Jika ada bagian iuran yang jatuh tempo dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, maka iuran tersebut disajikan sebesar nilai kini cadangan yang didiskontokan.

Manfaat iuran pasti ditentukan berdasarkan akumulasi iuran dan hasil pengembangan investasi.

w. Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Final

Sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan, pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai pendapatan kena pajak, dan semua beban sehubungan dengan pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak boleh dikurangkan. Di lain pihak, baik pendapatan maupun beban tersebut dipakai dalam penghitungan laba rugi menurut akuntansi. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan temporer sehingga tidak diakui adanya aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Apabila nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final berbeda dari dasar pengenaan pajaknya, maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Beban pajak atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

Pajak Penghasilan Tidak Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Grup, ketika hasil banding telah ditentukan.

x. Laba Bersih Per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

y. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen usaha yang dilaporkan pada periode-periode terdahulu.

z. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut. Ketika provisi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatat provisi adalah nilai kini arus kas tersebut.

Jika sebagian atau seluruh pengeluaran untuk menyelesaikan provisi diganti oleh pihak ketiga, maka penggantian itu diakui hanya pada saat timbul keyakinan bahwa penggantian pasti akan diterima dan jumlah penggantian dapat diukur dengan andal.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2i.

c. Aset Keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar Aktif

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalamsuatu transaksi wajar.

PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013

- d. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman penurunan nilai masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung padapertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang serta aset keuangan tersedia untuk dijual Grup tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	31/03/2012	31/12/2012
	Rp '000	Rp '000
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas dan setara kas	186,505,745	246,851,854
Investasi		
Deposito berjangka	788,909	782,583
Piutang usaha	39,464,160	25,698,742
Piutang lain-lain	3,840,471	1,547,009
Aset lain-lain	11,790,189	4,475,667
Jumlah	<u>242,389,474</u>	<u>279,355,855</u>

a. **Komitmen Sewa**

Komitmen sewa operasi - Grup sebagai penyewa

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dan kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa operasi - Grup sebagai pihak yang menyewakan

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan dan lahan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material

terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan

Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat persediaan pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp 1.380.102.437 ribu dan Rp 1.361.742.040 ribu, sedangkan jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan sebesar Rp 8.893.212 ribu.

c. Estimasi Masa Manfaat Properti Investasi dan Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing properti investasi dan aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi

masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap properti investasi dan aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat properti investasi dan aset tetap selama tahun berjalan.

Nilai tercatat properti investasi dan aset tetap pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013

	31/03/2012	31/12/2011
	Rp '000	Rp '000
Properti investasi	1.186.299.020	1.150.385.881
Aset tetap	532.446.910	543.181.920
Jumlah - Bersih	<u>1.718.745.930</u>	<u>1.693.567.801</u>

d. Penurunan Nilai Goodwill

Uji penurunan nilai goodwill wajib dilakukan sedikitnya setahun sekali tanpa memperhatikan apakah telah terjadi indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset takberwujud membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut (UPK) serta tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kerugian penurunan nilai atas goodwill yang diakui. Nilai tercatat goodwill sebesar Rp 19.255.456 ribu pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

b. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup

Tidak terdapat kerugian penurunan nilai yang diakui atas aset non-keuangan pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	31/03/2012	31/12/2012
	Rp '000	Rp '000
Properti investasi	1.186.299.020	1.150.385.881
Aset tetap	532.446.910	543.181.920
Investasi saham	5.888.533	5.888.533
Jumlah	<u>1.724.634.463</u>	<u>1.699.456.334</u>

c. Imbalan Pasca-Kerja

Penentuan cadangan dan imbalan pasca-kerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 33 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas kerja jangka panjang.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 Liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 29.710.164 ribu dan Rp 29.490.613 ribu pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

d. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, saldo aset pajak tangguhan bruto konsolidasian sebesar Rp 6.572.508 ribu dan Rp 6.452.671.

e. Taksiran Liabilitas untuk Pembangunan Prasarana, Fasilitas Umum dan Sosial

Grup membentuk taksiran liabilitas untuk pembangunan prasarana, fasilitas umum dan sosial berdasarkan estimasi biaya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan liabilitas tersebut dimasa mendatang.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi taksiran liabilitas untuk pembangunan prasarana, fasilitas umum dan sosial dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai penyisihan untuk taksiran liabilitas untuk pembangunan prasarana, fasilitas umum dan sosial, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, nilai tercatat taksiran liabilitas untuk pembangunan prasarana, fasilitas umum dan sosial sebesar Rp 48.450.625 ribu.

4. Kas dan Setara Kas

PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013

	31/03/2013	31/12/2012
	Rp '000	Rp '000
Kas		
Rupiah	557.923	366.497
Dolar Amerika Serikat	49.575	577.896
Jumlah	<u>607.498</u>	<u>944.393</u>
Bank		
Pihak berelasi		
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk		
Rupiah	25.592.954	41.721.078
Dolar Amerika Serikat	12.193.897	26.084.399
Jumlah	<u>37.786.851</u>	<u>67.805.477</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.945.904	2.346.238
PT Bank International Indonesia Tbk	2.814.705	479.720
PT Bank Central Asia Tbk	20.439.788	10.117.450
Deutsche Bank AG, cabang Jakarta	3.072.635	2.308.298
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Central Asia Tbk	5.947.258	3.659.593
PT Bank International Indonesia Tbk	112.944	164.525
Citibank N.A., Jakarta	30.559	30.695
PT Bank CIMB Niaga Tbk	267.186	264.961
Jumlah	<u>34.630.979</u>	<u>19.371.480</u>
Jumlah - Bank	<u>72.417.830</u>	<u>87.176.957</u>
Deposito berjangka		
Pihak berelasi		
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk		
Rupiah	17.786.336	7.893.822
Dolar Amerika Serikat	44.864.128	65.564.663
Jumlah	<u>62.650.464</u>	<u>73.458.485</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	36.335.004	37.814.244
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12.537.686	45.512.341
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Central Asia Tbk	1.957.263	1.945.434
Jumlah	<u>50.829.953</u>	<u>85.272.019</u>
Jumlah - Deposito berjangka	<u>113.480.417</u>	<u>158.730.504</u>
Jumlah	<u>186.505.745</u>	<u>246.851.854</u>
Suku bunga deposito berjangka		
rata-rata per tahun:		
Rupiah	5,50%	5,75%
Dolar Amerika Serikat	1,38%	2,25%

5. Investasi

PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013

Investasi Grup terdiri dari:

	<u>31/03/2013</u>	<u>31/12/2012</u>
	Rp '000	Rp '000
Deposito berjangka yang dibatasi pencairannya	788.909	782.583
Investasi saham Metode ekuitas	<u>5.888.533</u>	<u>5.888.533</u>
Jumlah	<u><u>6.677.442</u></u>	<u><u>6.671.116</u></u>

a. Deposito Berjangka yang Dibatasi Pencairannya

	<u>31/03/2013</u>	<u>31/12/2012</u>
	Rp '000	Rp '000
Pihak berelasi		
Rupiah	166.164	165.600
Dolar Amerika serikat	<u>622.745</u>	<u>616.983</u>
Jumlah	788.909	782.583
rata-rata per tahun:		
Rupiah	6,4%	3,00%
Dolar Amerika Serikat	3,0%	3,00%

b. Penyertaan Saham

Metode Ekuitas

Investasi saham dengan menggunakan metode ekuitas merupakan penyertaan saham PT Citra Wiradaya (CW), anak perusahaan, pada PT Bina Mulia Unika (BMU) dengan kepemilikan saham sebesar 20% pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

Tujuan utama investasi saham diatas adalah sesuai dengan tujuan utama Perusahaan yaitu melakukan atau menjalankan kegiatan utama dalam bidang real estat termasuk tetapi tidak terbatas pada aktivitas pengembangan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai dari penyertaan saham tersebut diatas.

6. Piutang Usaha

a. Berdasarkan Pelanggan

PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013

	<u>31/03/2013</u>	<u>31/12/2012</u>
	Rp '000	Rp '000
Pihak berelasi		
Rupiah		
Discovery Kartika Plaza Hotel	246.070	370.038
PT Buanagraha Arthaprima	60.500	60.500
Jumlah	<u>306.570</u>	<u>430.538</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
Real Estat	24.800.233	15.639.704
Hotel		
City Ledger	4.713.742	3.416.933
In House Guest	1.427.283	982.450
Credit Cards	1.487.899	616.944
Jasa Telekomunikasi	7.377.778	3.662.601
Dolar Amerika Serikat		
Jasa Telekomunikasi	-	1.607.794
Jumlah	<u>39.806.935</u>	<u>25.926.426</u>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(649.345)</u>	<u>(658.222)</u>
Bersih	<u>39.157.590</u>	<u>25.268.204</u>
Jumlah	<u>39.464.160</u>	<u>25.698.742</u>

b. berdasarkan umur

	<u>30/03/2013</u>	<u>31/12/2012</u>
	Rp. '000	Rp. '000
Pihak berelasi		
Sampai dengan 1 bulan		
> 1 bulan - 3 bulan	-	193.820
> 3 bulan - 6 bulan	248.270	112.475
> 6 bulan	58.300	124.243
Jumlah	<u>306.570</u>	<u>430.538</u>
Pihak ketiga		
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	16.369.648	10.659.952
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		
> 1 bulan - 3 bulan	14.593.850	12.941.533
> 3 bulan - 6 bulan	7.215.248	681.260
> 6 bulan	30.969	33.954
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	947.875	951.505
Jumlah	<u>39.157.590</u>	<u>25.268.204</u>
Jumlah	<u>39.464.160</u>	<u>25.698.742</u>

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, masing-masing sebesar 39,83% dan 62,25% dari saldo piutang usaha digunakan sebagai jaminan untuk utang bank (Catatan 15).

PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, piutang real estat dalam mata uang Rupiah terutama merupakan piutang sewa "Pacific Place Mall". Sedangkan piutang real estat dalam mata uang Dolar Amerika Serikat pada tanggal 31 Desember 2010 merupakan piutang atas penjualan unit gedung perkantoran *strata title* "Equity Tower" yang dibangun oleh PT Graha Sampoerna (GS), anak perusahaan. *City in Ledger* dan *In House Guest* merupakan tagihan kepada pelanggan hotel.

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>31/03/2013</u>	<u>31/12/2012</u>
Saldo awal	658.222	118.657
Penambahan (pengurangan)	(8.877)	539.565
Saldo akhir	<u><u>649.345</u></u>	<u><u>658.222</u></u>

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha dari pihak ketiga.

7. Piutang Lain-lain

	<u>31/03/2013</u>	<u>31/12/2012</u>
	Rp '000	Rp '000
Pihak berelasi (Catatan 36)		
PT Bank Artha Graha International Tbk	64.736	64.925
Pihak ketiga		
Piutang dari karyawan	29.936	45.108
Bunga	-	134.942
Lain-lain	<u>3.745.799</u>	<u>1.302.034</u>
Jumlah	<u><u>3.840.471</u></u>	<u><u>1.547.009</u></u>

Tidak dibentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

8. Persediaan

PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013

	31/03/2013	31/12/2012
	Rp '000	Rp '000
Persediaan real estat - bersih	1.382.107.453	1.358.518.130
Barang dan perlengkapan hotel	3.100.171	2.273.005
Lain-lain	-	950.905
Jumlah	1.385.207.624	1.361.742.040

a. Persediaan Real Estat

	31/03/2013	31/12/2012
	Rp '000	Rp '000
Tanah dan bangunan yang siap dijual	35.406.710	35.406.710
Bangunan yang sedang dikonstruksi	110.741.144	110.741.144
Tanah yang sedang dikembangkan	1.244.852.811	1.221.263.488
Jumlah	1.391.000.665	1.367.411.342
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(8.893.212)	(8.893.212)
Jumlah - Bersih	1.382.107.453	1.358.518.130

Persediaan tanah dan bangunan yang siap dijual terdiri dari apartemen *strata title* "Pacific Place Residences", "SCBD Suites" dan "Kusuma Candra (2010: termasuk gedung perkantoran *strata title* "Equity Tower").

Bangunan yang sedang dikonstruksi merupakan akumulasi biaya proyek apartemen *strata title* yang berlokasi di Lot 23-A KNTS.

Persediaan tanah yang sedang dikembangkan termasuk tanah yang berlokasi di Lot 6 dan 7 KNTS yang masing-masing dimiliki oleh PT Grahamas Adisentosa (GA) dan PT Artharaya Unggul Abadi (AUA), anak perusahaan. Gedung "Signature Tower" akan didirikan di atas lahan-lahan tersebut.

Pada tahun 2011, persediaan tanah yang sedang dikembangkan yang berlokasi di Lot 11 KNTS sebesar Rp 14.509.504 ribu direklasifikasi ke akun "Aset tetap - aset tetap dalam rangka Bangun, Kelola dan Alih" (Catatan 12).

Penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan real estat telah dibentuk oleh PT Andana Utama (AU) dan PT Majumakmur Arthasentosa (MAS), anak-anak perusahaan, masing-masing sebesar Rp 2.885.612 ribu dan Rp 6.007.600 ribu.

Pada tanggal 31 Maret 2013, persediaan tanah yang sedang dikembangkan milik PT Citra Adisarana (CA), anak perusahaan, dijadikan jaminan atas utang bank (Catatan 15).

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan.

Persediaan tanah dan bangunan yang siap dijual diasuransikan secara gabungan dengan aset tetap.

b. Barang dan Perlengkapan Hotel

	31/03/2013	31/12/2012
	Rp '000	Rp '000
Makanan dan minuman	2.628.757	2.139.759
Perlengkapan hotel	471.414	133.246
Jumlah	<u>3.100.171</u>	<u>2.273.005</u>

Barang dan perlengkapan hotel merupakan persediaan "The Ritz-Carlton Jakarta, Pacific Place", - hotel dari PT Pacific Place Jakarta (PPJ), anak perusahaan.

Manajemen berpendapat bahwa, nilai tercatat atas persediaan tersebut telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya sehingga tidak dibentuk penyisihan kerugian penurunan nilai barang dan perlengkapan hotel.

9. Pajak Dibayar Dimuka

	31/03/2013	31/12/2012
	Rp '000	Rp '000
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	6.815.808	5.556.303
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 ayat (2) - Final	2.570.621	2.570.133
Pasal 23	321.274	-
Jumlah	<u>9.707.703</u>	<u>8.126.436</u>

10. Biaya Dibayar Dimuka

PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013

	31/03/2013	31/12/2012
	Rp '000	Rp '000
Pihak berelasi		
Asuransi	281.077	337.460
Sewa	119.232	276.829
Jumlah	400.309	614.289
Pihak Ketiga		
Sewa	745.876	2.766.329
Asuransi	4.975.202	844.923
Lain-lain	2.637.966	1.277.184
Jumlah	8.359.044	4.888.436
Jumlah	8.759.353	5.502.725

11. Properti Investasi

Akun ini merupakan tanah dan bangunan "Pacific Place Mall" dan "One Pacific Place" yang dimiliki PT Pacific Place Jakarta (PPJ), entitas anak, dan disewakan kepada pihak ketiga untuk memperoleh pendapatan sewa, serta tanah dan bangunan Kavling A yang berlokasi di Lot 18 KNTS yang sedang dikonstruksi oleh CW, entitas anak.

	Luas area m2	01/01/2013 Rp '000	Perubahan selama periode berjalan			31/03/2013 Rp '000
			Penambahan Rp '000	Pengurangan	Reklasifikasi Rp '000	
Biaya Perolehan						
Pacific Place Mall	73.000	1.382.252.110	54.131.626	-	1.436.383.736	
One Pacific Place	10.041	111.073.764	-	-	111.073.764	
Bangunan dalam Konstruksi Gedung	5.251	55.224.695	2.065.871	-	57.290.566	
Jumlah	88.292	1.548.550.569	56.197.497	-	1.604.748.066	
Akumulasi penyusutan						
Pacific Place Mall		366.781.960	18.738.023	-	385.519.983	
One Pacific Place		31.382.728	1.546.335	-	32.929.063	
Jumlah		398.164.688	20.284.358	-	418.449.046	
Nilai Tercatat		1.150.385.881			1.186.299.020	

PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013

	Luas area m2	01/01/2012 Rp '000	Perubahan selama periode berjalan			31/12/2012 Rp '000
			Penambahan Rp '000	Pengurangan	Reklasifikasi Rp '000	
<u>Biaya Perolehan</u>						
Pacific Place Mall	73.000	1.245.341.449	136.910.661	-	-	1.382.252.110
One Pacific Place	10.041	111.073.764	-	-	-	111.073.764
Bangunan dalam Konstruksi Gedung	5.251		765.371		54.459.324	55.224.695
Jumlah	88.292	1.356.415.213	137.676.032	-	54.459.324	1.548.550.569
<u>Akumulasi penyusutan</u>						
Pacific Place Mall		294.037.877	72.744.083		-	366.781.960
One Pacific Place		25.197.389	6.185.339		-	31.382.728
Jumlah		319.235.266	78.929.422	-	-	398.164.688
Nilai Tercatat		1.037.179.947				1.150.385.881

Beban penyusutan properti investasi selama periode berjalan dan tahun 2011 masing-masing sebesar Rp 20.284.358 ribu dan Rp 78.284.358 ribu disajikan sebagai bagian dari "Beban pokok penjualan" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, properti investasi tertentu dijadikan jaminan atas utang bank (Catatan 15).

Seluruh properti investasi kecuali gedung A, diasuransikan secara gabungan dengan aset tetap.

Pada tanggal 31 Maret 2013, Gedung A telah diasuransikan kepada PT Arthagraha General Insurance, pihak berelasi, dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 70.000.000,-

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Nilai wajar dari "Pacific Place Mall" dan "One Pacific Place" pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 sebesar Rp 2.832.000.000 ribu yang ditentukan berdasarkan laporan penilai independen tertanggal 1 Maret 2010. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan atas nilai wajar tersebut dari tanggal laporan penilai independen sampai dengan tanggal 31 Maret 2013. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas properti investasi tersebut.

12. Aset Tetap

PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013

	01/01/2013	Perubahan selama tahun berjalan			31/03/2013
		Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000
<u>Biaya Perolehan</u>					
Pemilikan langsung					
Tanah	120.956.025	-	-	-	120.956.025
Bangunan	411.690.709	28.378	-	-	411.719.087
Peralatan dan perabotan	168.976.599	1.390.340	(23.578)	-	170.343.361
Peralatan mekanis dan listrik	140.320.811	-	-	-	140.320.811
Kendaraan bermotor	6.814.574	-	-	-	6.814.574
Prasarana telekomunikasi	40.113.878	1.973.319	-	-	42.087.197
Partisi kantor	2.181.090	3.277	-	-	2.184.367
Aset dalam konstruksi	2.348.789	46.015	-	-	2.394.804
Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih	14.509.504	-	-	-	14.509.504
Jumlah	907.911.979	3.441.329	(23.578)	-	911.329.730
<u>Akumulasi penyusutan</u>					
Pemilikan langsung					
Bangunan	105.878.591	5.144.951	-	-	111.023.542
Peralatan dan perabotan	145.638.084	2.585.577	(21.855)	-	148.201.806
Peralatan mekanis dan listrik	87.304.747	4.415.003	-	-	91.719.750
Kendaraan bermotor	3.931.914	227.278	-	-	4.159.192
Prasarana telekomunikasi	19.881.664	1.792.688	-	-	21.674.352
Partisi kantor	2.095.059	9.119	-	-	2.104.178
Jumlah	364.730.059	14.174.616	(21.855)	-	378.882.820
Nilai Tercatat	543.181.920				532.446.910

PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013

	01/01/2012	Perubahan selama tahun berjalan			31/12/2012
		Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000
<u>Biaya Perolehan</u>					
Pemilikan langsung					
Tanah	120.956.025	-	-	-	120.956.025
Bangunan	411.600.385	90.324	-	-	411.690.709
Peralatan dan perabotan	155.063.137	14.644.251	(730.789)	-	168.976.599
Peralatan mekanis dan listrik	138.932.728	1.388.083	-	-	140.320.811
Kendaraan bermotor	7.212.955	1.439.202	(1.837.583)	-	6.814.574
Prasarana telekomunikasi	30.551.933	8.641.629	-	920.316	40.113.878
Partisi kantor	2.162.390	18.700	-	-	2.181.090
Aset dalam konstruksi	55.103.545	2.624.884	-	(55.379.640)	2.348.789
Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih	14.509.504	-	-	-	14.509.504
Jumlah	936.092.602	28.847.073	(2.568.372)	(54.459.324)	907.911.979
<u>Akumulasi penyusutan</u>					
Pemilikan langsung					
Bangunan	85.300.546	20.578.045	-	-	105.878.591
Peralatan dan perabotan	153.189.888	10.147.448	(435.063)	-	162.902.273
Peralatan mekanis dan listrik	52.463.143	17.577.415	-	-	70.040.558
Kendaraan bermotor	4.372.075	876.936	(1.317.097)	-	3.931.914
Prasarana telekomunikasi	13.435.095	6.446.569	-	-	19.881.664
Partisi kantor	2.056.834	38.225	-	-	2.095.059
Jumlah	310.817.581	55.664.638	(1.752.160)	-	364.730.059
Nilai Tercatat	625.275.021				543.181.920

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK No. 13 (Revisi 2011) "Properti Investasi", yang memperkenalkan aset dalam pembangunan yang ditujukan untuk memperoleh sewa setelah selesai dibangun dibukukan sebagai properti investasi. Oleh karena itu, aset tetap dalam pembangunan milik PT Citra Wiradaya, entitas anak, yang merupakan ruang kantor yang akan disewakan sejumlah Rp 54.459.324 direklasifikasi ke properti investasi pada tahun 2012

Aset dalam pembangunan pada tanggal 31 Desember 2012 merupakan prasarana telekomunikasi dalam konstruksi yang dimiliki oleh PT Artha Telekomindo, entitas anak (2011: termasuk tanah dan bangunan Kavling A yang berlokasi di Lot 18 KNTS yang dibangun oleh CW).

Aset tetap dalam rangka Bangun, Kelola dan Alih merupakan reklasifikasi dari akun tanah yang sedang dikembangkan, dikenal sebagai Lot 11 KNTS dan dimiliki oleh Perusahaan, berdasarkan Perjanjian Pembangunan, Pengelolaan dan Penyerahan Kembali antara Perusahaan dan PT Bukit Lentera Sejahtera (Catatan 38e)

PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013

Beban penyusutan pada tahun 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp 14.174.616 dan Rp 55.664.638, dan disajikan pada akun "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 31).

Tanah merupakan hak atas tanah PPJ dengan Hak Guna Bangunan (HGB) No. 415 yang berlaku sampai tanggal 5 Juni 2015

Pada tanggal 31 Desember 2012, aset tetap (Catatan 12), persediaan (Catatan 8) dan properti investasi atas "Pacific Place Mall" dan "One Pacific Place" (Catatan 11), telah diasuransikan kepada PT Asuransi Himalaya Pelindung dan PT Asuransi Bintang Tbk berupa "*Terrorism and sabotage insurance*" dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 234.883.000 dan US\$ 169.861.000 serta kepada PT Arthagraha General Insurance (AGI), pihak berelasi, berupa "*Property all risks insurance*" dengan jumlah pertanggungan US\$ 405.500.000.

Pada tanggal 31 Desember 2012, aset tetap (Catatan 12), persediaan (Catatan 8) dan properti investasi, atas "Pacific Place Mall" dan "One Pacific Place" (Catatan 11), telah diasuransikan kepada PT Asuransi Himalaya Pelindung berupa

"*Terrorism and sabotage insurance*" dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 363.400.000 dan kepada AGI, pihak berelasi, berupa "*Property all risks insurance*" dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 405.500.000.

Selain asuransi tersebut, pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, Grup mengasuransikan aset tetapnya, kecuali tanah, kepada AGI, pihak berelasi, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 229.443.778 dan Rp 42.559.591, serta perusahaan asuransi lainnya, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 2.965.000.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Pada tanggal 31 Maret 2013, estimasi nilai wajar aset tetap berupa tanah dan bangunan adalah sebesar Rp.1.175.376.000. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

13. Goodwill

Akun ini merupakan goodwill yang timbul dari penyertaan saham oleh anak perusahaan yakni, penyertaan saham PT Pacific Place Jakarta (PPJ) dalam GS (PT Graha Sampoerna) pada tahun 2008, penyertaan saham PT Danayasa Arthatama (DA) dalam PT Grahaputra Sentosa (GPS) pada tahun 2006 dan transaksi penukaran saham PPJ, antara DA dan Delfina pada tahun 2005.

Mulai tanggal 1 Januari 2011, Grup menghentikan amortisasi goodwill dan selanjutnya melakukan uji penurunan nilai tahunan. Pada tanggal 31 Maret 2013, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas goodwill.

	31/03/2013 dan 31/12/2012 Rp '000
Biaya perolehan	19.255.456
Akumulasi amortisasi	-
Jumlah Tercatat	<u>19.255.456</u>

PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013

14. Aset Lain-lain

	31/03/2013	31/12/2012
	Rp '000	Rp '000
Uang muka pembelian lahan	112.781.806	162.334.458
Setoran jaminan	11.790.189	4.475.667
Uang muka pemasok	3.596.322	3.093.665
Uang muka kepada PLN	1.643.750	1.643.750
Lain-lain	9.641.372	11.940.395
Jumlah	<u>139.453.439</u>	<u>183.487.935</u>

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, uang muka pembelian lahan termasuk uang muka masing-masing sebesar Rp 112.281.806 dan Rp 161.834.458 yang dibayarkan GS, entitas anak, dalam rangka proyek kerjasama dengan Maisons Development Ltd. (Maisons), pihak ketiga, untuk pengembangan properti di kawasan pusat bisnis berdasarkan Nota Kesepakatan (MoU) yang ditandatangani oleh para pihak pada tanggal 8 Oktober 2010. MoU tersebut juga mencantumkan kondisi dan persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh para pihak guna pelaksanaan proyek tersebut. MoU tersebut akan batal dengan sendirinya bilamana para pihak tidak dapat memenuhi kondisi dan persyaratan tersebut selambat-lambatnya tanggal 8 Oktober 2011. Berdasarkan Perubahan Perjanjian tanggal 7 Oktober 2011, MoU tersebut diperpanjang sampai dengan 8 Oktober 2013..

Berdasarkan *Settlement Agreement* tanggal 8 Mei 2012, GS dan Maisons menyetujui untuk mengakhiri proyek kerjasama tersebut. Maisons akan mengembalikan uang muka sebesar Rp 277.780.268 kepada GS secara bertahap selambat-lambatnya sampai dengan 31 Desember 2013.

Uang muka kepada pemasok merupakan uang muka kepada pemasok hotel dan lainnya sehubungan dengan pembelian yang dilakukan oleh Grup.

Uang muka kepada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) merupakan uang muka pembelian daya listrik untuk KNTS

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp 573.504 atau 0,04% dan Rp 641.659 atau 0,02% dari jumlah aset lain lain merupakan transaksi dengan pihak berelasi.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kemungkinan kerugian atas aset-aset tersebut, sehingga manajemen tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas aset-aset tersebut.

PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013

15. Utang Bank

	31/03/2013	31/12/2012
	Rp '000	Rp '000
Pihak berelasi (Catatan 36)		
Rupiah		
PT Bank Artha Graha International Tbk	16.000.000	10.000.000
Pihak ketiga		
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank International Indonesia Tbk	113.050.774	148.343.467
PT Bank CIMB Niaga Tbk	75.230.546	98.602.996
Jumlah	<u>204.281.320</u>	<u>256.946.463</u>

PT Bank Artha Graha International Tbk (BAG)

Pada tanggal 8 Nopember 2011, Perusahaan, memperoleh fasilitas pinjaman dari BAG dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp 30.000.000 ribu. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 14% per tahun jatuh tempo pinjaman telah diperpanjang sampai dengan tanggal 18 Nopember 2013.

Utang ini dijamin dengan sebagian persediaan tanah yang dimiliki PT Citra Adisarana, anak perusahaan (Catatan 8).

Beban bunga sebesar Rp 340.056 ribu dan dicatat dalam akun "Beban bunga dan beban keuangan lainnya" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tanggal 31 Maret 2013.

PT Bank International Indonesia Tbk (BII) dan PT CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Pada tanggal 13 Desember 2010, PPJ, anak perusahaan, memperoleh pinjaman dari PT Bank International Indonesia Tbk (BII) dan PT CIMB Niaga Tbk (CIMB) masing – masing sebesar US\$ 30.000.000 dan US\$ 20.000.000 dengan suku bunga sebesar 6,75% per tahun. Kedua pinjaman tersebut berjangka waktu selama lima (5) tahun.

Utang ini dijamin dengan piutang usaha Pacific Place Mall dan One Pacific Place, 36 unit pertokoan Pacific Place Mall dan penyerahan klaim asuransi (Catatan 6 dan 11).

Beban bunga pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, masing-masing sebesar Rp.3805.387 ribu dan Rp21.946.736 ribu dan dicatat dalam akun "Beban bunga dan beban keuangan lainnya" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Beban bunga yang belum dibayar pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar US\$ 58.800 (ekuivalen sebesar Rp. 571.477 ribu) dan US\$ 77.400 (ekuivalen sebesar Rp 748.458 ribu) dan dicatat dalam akun "Biaya yang masih harus dibayar" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Maret 2013, dan 31 Desember 2012 saldo utang BII dan CIMB masing-masing sebesar US\$ 11.770.000 dan US\$ 7.830.000 (ekuivalen sebesar Rp. 114.392.630 ribu dan Rp. 76.099.770 ribu) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar US\$ 138.065 dan US\$ 89.435 (ekuivalen sebesar Rp. 1.341.856 ribu dan Rp. 869.223 ribu).

Grup diwajibkan untuk memenuhi beberapa syarat perjanjian pinjaman, diantaranya pembatasan untuk pembagian deviden, pembatasan perolehan pinjaman baru serta pemenuhan rasio keuangan tertentu.

PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013

16. Utang Usaha

Rincian utang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>31/03/2013</u>	<u>31/12/2012</u>
	Rp. '000	Rp. '000
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Telekomunikasi Indonesia	4.728.349	2.006.490
Lain-lain (masing masing kurang dari Rp 1 miliar)	<u>16.661.175</u>	<u>16.418.177</u>
Jumlah	<u>21.389.524</u>	<u>18.424.667</u>
Dolar Amerika Serikat		
PT Sarana Cendekia Abadi	2.367.368	2.355.432
Smallwood, Reynold, Stewart, Stewart & Associates Inc	-	1.426.325
Thornton Tomasetti, Inc	-	1.305.450
Lain-lain (masing masing kurang dari Rp 1 miliar)	<u>782.430</u>	<u>952.110</u>
Jumlah	<u>3.149.798</u>	<u>6.039.317</u>
Jumlah	<u>24.539.322</u>	<u>24.463.984</u>

17. Utang Pajak

	<u>31/03/2013</u>	<u>31/12/2012</u>
	Rp '000	Rp '000
Pajak penghasilan badan	2.940.360	1.158.620
Pajak penghasilan		
Pasal 4 ayat (2) - Final	1.100.445	434.657
Pasal 21	1.576.233	3.006.127
Pasal 23	66.033	163.602
Pasal 25	34.810	571.082
Pasal 26	1.255.538	457.923
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	4.870.655	742.228
Pajak Hotel dan Restoran	<u>-</u>	<u>1.827.232</u>
Jumlah	<u>11.844.074</u>	<u>8.361.471</u>

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self assessment*). Berdasarkan Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan

PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013

atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun (dari sebelumnya 10 tahun) setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sedangkan untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya ketentuan tersebut berakhir paling lama pada akhir tahun pajak 2013.

18. Beban Akruai

	31/03/2013	31/12/2012
	Rp '000	Rp '000
Pihak ketiga		
Listrik, air dan telepon	11.115.094	10.324.981
Pemasaran	2.224.818	5.129.634
Jasa profesional	1.811.288	414.625
Bunga	571.477	748.458
Lain-lain	22.448.555	21.518.496
Jumlah	<u>38.171.232</u>	<u>38.136.194</u>

19. Pendapatan Diterima Dimuka

	31/03/2013	31/12/2012
	Rp '000	Rp '000
Pacific Place Mall	10.068.376	20.682.258
The Ritz-Carlton Pacific Place Residences	19.195.074	15.566.013
Sewa dan pengelolaan kawasan	6.130.527	7.097.187
Jasa Telekomunikasi	2.845.584	2.975.080
One Pacific Place	8.215.797	1.913.360
Lain-lain	14.935.108	13.612.696
Jumlah	<u>61.390.466</u>	<u>61.846.594</u>

Pendapatan diterima di muka "Pacific Place Mall", "The Ritz Carlton Pacific Place Residences" dan "One Pacific Place" merupakan uang muka yang diterima oleh PT Pacific Place Jakarta (PPJ), anak perusahaan, atas sewa ruang pusat perbelanjaan, apartemen servis dan ruang perkantoran.

Pendapatan diterima dimuka "Sewa dan pengelolaan kawasan" merupakan uang muka yang diterima oleh Perusahaan atas sewa lahan dan pengelolaan KNTS.

Pendapatan diterima di muka "Jasa telekomunikasi" merupakan uang muka yang diterima oleh PT Artha Telekomindo, anak perusahaan, atas sewa ruang radio, antena dan menara.

20. Utang kepada Pihak Berelasi Non-Usaha

PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013

	31/03/2013	31/12/2012
	<u>Rp '000</u>	<u>Rp '000</u>
Pihak berelasi		
Dolar Amerika Serikat		
PT Cemerlang Pola Cahaya	2.218.264	2.207.081
Jumlah	<u>2.218.264</u>	<u>2.207.081</u>

21. Taksiran Liabilitas untuk Pembangunan Prasarana, Fasilitas Umum dan Sosial

	31/03/2013 dan 31/12/2012
	<u>Rp '000</u>
Pembangunan prasarana	24.862.500
Fasilitas umum dan sosial	<u>23.588.125</u>
Jumlah	<u>48.450.625</u>

Taksiran liabilitas untuk pembangunan prasarana meliputi biaya pembangunan prasarana jalan dan terowongan, jaringan telekomunikasi, lokasi pengolahan limbah, gardu listrik, pengalihan sungai dan penyediaan air di sekitar Kawasan Niaga Terpadu Sudirman (KNTS). Perusahaan tidak melakukan penilaian kembali atas taksiran liabilitas untuk pembangunan prasarana pada tahun 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 karena tidak ada penambahan prasarana yang signifikan.

Taksiran liabilitas untuk fasilitas umum dan social merupakan tambahan liabilitas Perusahaan sebagai pengembang yakni membangun beberapa fasilitas sosial dan fasilitas umum berdasarkan perjanjian penyelesaian liabilitas Perusahaan dan Pemerintah Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta (PEMDA DKI) tanggal 23 Juli 2004. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, liabilitas tersebut masih belum terealisasi seluruhnya

22. Liabilitas Lain-lain

PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013

	31/03/2013	31/12/2012
	Rp '000	Rp '000
Rupiah		
Jaminan yang dapat dikembalikan		
Signature Tower	221.334.678	221.334.678
Deposito atas penjualan		
Pacific Place Residence	7.234.813	7.234.813
Setoran jaminan		
Pacific Place Mall	72.722.303	68.921.445
The Ritz-Carlton Jakarta, Pacific Place	18.734.426	15.689.223
Instalasi jaringan telepon	9.727.218	10.853.015
One Pacific Place	15.265.843	13.058.867
Sewa dan pengelolaan kawasan	10.968.205	11.321.649
Telepon	2.126.924	2.117.542
Lain-lain	2.384.117	1.770.052
Lain-lain		
PT Trireka Jasa Sentosa	36.641.699	36.456.964
Bicapital Ventura International Ltd	12.237.193	12.175.497
PT Honey Lady Utama	5.060.877	5.035.362
Lain-lain	43.432.949	26.481.341
Jumlah	457.871.245	432.450.448

Jaminan yang dapat dikembalikan Signature tower dimaksud sebagai pra-partisipasi dalam proyek Signature Tower.

Liabilitas lain-lain yang merupakan transaksi dengan pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 2.711.388 ribu tanggal 31 Maret 2013 dan Rp 1.931.630 ribu pada tanggal 31 Desember 2012 atau masing-masing 0,59% dan 0,21% dari jumlah liabilitas pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012

23. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrument keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

	31/03/2013		31/12/2012	
	Nilai Tercatat	Estimasi Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Estimasi Nilai Wajar
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000
Aset Keuangan				
Kas dan setara kas	186.505.745	186.505.745	246.851.854	246.851.854
Investasi	788.909	788.909	782.583	782.583
Piutang usaha - bersih	39.464.160	39.157.590	25.698.742	25.698.742
Piutang lain-lain - bersih	3.840.471	3.840.471	1.547.009	1.547.009
Aset lain-lain - setoran jaminan	11.790.190	11.319.289	4.475.667	4.435.639
Jumlah Aset Keuangan	242.389.475	241.612.004	279.355.855	279.315.827
Liabilitas				
Utang bank	204.281.320	213.375.226	256.946.463	244.813.352
Utang usaha	24.539.322	24.539.322	24.463.984	24.463.984
Beban Akrual	38.171.232	38.171.232	38.136.194	38.136.194
Utang kepada pihak berelasi	2.218.265	2.218.265	2.207.081	2.207.081
Liabilitas lain-lain	371.489.138	358.245.096	357.577.744	350.311.429
Jumlah Liabilitas Keuangan	640.699.277	636.549.141	679.331.466	659.932.040

Berikut adalah metode dan asumsi yang digunakan oleh Grup untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrument keuangan:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek

Dikarenakan sifat jangka pendek dari transaksi kas dan setara kas, investasi dalam deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain tertentu, aset lain-lain (setoran jaminan), utang bank tertentu, utang usaha, biaya yang masih harus dibayar, utang kepada pihak berelasi dan liabilitas lain-lain tertentu, maka nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Aset keuangan tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang

Terdiri dari piutang lain-lain tertentu, aset lain-lain (setoran jaminan), utang bank tertentu dan liabilitas lain-lain tertentu. Nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

Instrumen keuangan tanpa kuotasi harga di pasar aktif

Terdiri dari investasi saham. Karena tidak ada dasar yang andal untuk mengukur nilai wajarnya, investasi ini dicatat sebesar biaya perolehan.

PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013

24. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 berdasarkan laporan yang dibuat oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	31/03/2013 dan 31/12/2012		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan %	Jumlah Modal Disetor Rp '000
PT Jakarta International Hotels & Development Tbk	2.737.748.506	82,41	1.368.874.253
Tn. Tomy Winata	2.000	0,00	1.000
Masyarakat (Kepemilikan masing-masing dibawah 5%)	584.341.494	17,59	292.170.747
Jumlah	3.322.092.000	100,00	1.661.046.000

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Kebijakan Grup adalah menjaga *gearing ratio* Grup pada kisaran *gearing ratio* perusahaan lain dalam industri sejenis di Indonesia. Utang bersih adalah jumlah utang (utang bank dan utang kepada pihak berelasi) dikurangi kas dan setara kas. Modal adalah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk, yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	31/03/2013	31/12/2012
	Rp '000	Rp '000
Jumlah utang	206.499.584	259.153.544
Dikurangi: kas dan setara kas	186.505.745	246.851.854
Utang bersih	19.993.839	12.301.690
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1.681.102.237	1.678.878.636
Rasio utang bersih terhadap modal	1,19%	0,73%

25. Tambahan Modal Disetor - Bersih

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan:

	31/03/2012 dan 31/12/2011 <u>Rp '000</u>
Hasil Penawaran Umum Terbatas I pada tahun 2004 atas penerbitan 630.360.000 saham baru	393.975.000
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	<u>(315.180.000)</u>
Agio saham	78.795.000
Biaya emisi saham	<u>(545.000)</u>
Jumlah - Bersih	78.250.000
Penawaran umum perdana pada tahun 2002	
Biaya emisi saham	<u>(1.820.000)</u>
Jumlah - Bersih	<u><u>76.430.000</u></u>

Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Akun ini terdiri dari selisih nilai transaksi restrukturisasi PT Majumakmur Arthasentosa (MAS) dan PT Andana Utamagraha (AU), anak-anak perusahaan.

Berdasarkan Akta No. 7 tanggal 3 September 2001 dari Angela Sebayang, S.H., notaris di Subang, Perusahaan membeli 1.584.272 saham MAS dari PT Cemerlang Pola Cahaya (CPC), pihak berelasi, seharga Rp 1.584.272 ribu, yang meningkatkan persentase kepemilikan Perusahaan pada MAS dari 49% menjadi 51%. Nilai buku pada saat akuisisi adalah sebesar Rp 1.053.395 ribu. Selisih lebih nilai akuisisi atas nilai buku sebesar Rp 530.877 ribu diakui sebagai "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali".

Berdasarkan Akta No. 8 tanggal 3 September 2001 dari Angela Sebayang, S.H., notaris di Subang, Perusahaan membeli 761.176 saham AU dari CPC seharga Rp 761.176 ribu, yang meningkatkan persentase kepemilikan Perusahaan pada AU dari 49% menjadi 51%. Nilai buku pada saat akuisisi adalah sebesar Rp 548.917 ribu. Selisih lebih nilai akuisisi atas nilai buku sebesar Rp 212.259 ribu diakui sebagai "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali".

PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013

26. Kepentingan Nonpengendali

- a. Kepentingan nonpengendali atas aset bersih anak perusahaan

	31/03/2013	31/12/2012
	Rp '000	Rp '000
PT Pacific Place Jakarta	653.287.845	662.132.672
Delfina Groups Holdings Limited	297.147.146	301.077.786
PT Majumakmur Arthasentosa	15.262.211	15.410.671
PT Andana Utamagraha	(1.089.818)	(952.951)
PT Pusat Grahamakmur	1.000	1.000
PT Graha Sampoerna	296	296
PT Adimas Utama	200	200
PT Artharaya Unggul Abadi	200	200
PT Citra Adisarana	200	200
PT Citra Wiradaya	200	200
PT Esagraha Puripratama	200	200
PT Grahamas Adisentosa	200	200
PT Grahaputra Sentosa	200	200
PT Intigraha Arthayasa	200	200
PT Nusagraha Adicitra	200	200
PT Panduneka Abadi	200	200
PT Trinusa Wiragraha	200	200
PT Artha Telekomindo	1	1
PT Primagraha Majumakmur	1	1
Jumlah	<u>964.610.882</u>	<u>977.671.676</u>

- b. Kepentingan nonpengendali atas rugi (laba) bersih anak perusahaan

	31/03/2013
	Rp '000
PT Pacific Place Jakarta	(9.155.173)
Delfina Group Holdings Limited	(2.468.718)
PT Andana Utamagraha	136.867
PT Majumakmur Arthasentosa	148.460
Jumlah	<u>(11.338.564)</u>

PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013

27. Pendapatan Usaha

Rincian pendapatan usaha menurut bidang usahanya adalah sebagai berikut:

	31/03/2013 (3 bulan) Rp '000	31/03/2012 (3 bulan) Rp '000
Real Estate	86.754.128	81.479.682
Hotel	67.210.926	52.174.692
Jasa telekomunikasi	30.452.468	24.551.600
Kontrak Konstruksi	157.518	-
Jumlah	<u>184.575.040</u>	<u>158.205.974</u>

Pada 31 Maret 2013 dan 31 Maret 2012, pendapatan real estat terutama berasal dari pendapatan sewa "Pacific Place Mall".

Pendapatan kontrak konstruksi merupakan pendapatan untuk jasa pembangunan kompleks perkantoran *strata-title* "18 PARC" yang diperoleh CW, anak perusahaan (Catatan 38d).

Jumlah pendapatan dari pihak berelasi sebesar Rp 760.906 ribu atau 0,48% pada 31 maret 2013 dan Rp 750.641 ribu atau 0,36% pada 31 Desember 2012 dari jumlah pendapatan usaha konsolidasian .

Tidak terdapat pendapatan usaha dari pihak tertentu yang melebihi 10% dari pendapatan usaha tersebut.

28. Beban Pokok Penjualan

Rincian akun beban pokok penjualan Grup adalah sebagai berikut:

	31/03/2013 (3 bulan) Rp '000	31/03/2012 (3 bulan) Rp '000
Real Estate	27.263.862	28.797.968
Usaha hotel	10.042.625	2.800.064
Lain-lain	-	5.697.039
Jumlah	<u>37.306.487</u>	<u>37.295.071</u>

Tidak terdapat pembelian kepada pihak tertentu yang melebihi 10% dari jumlah pembelian.

29. Beban Umum dan Administrasi

	31/03/2013 (3 bulan) Rp '000	31/03/2012 (3 bulan) Rp '000
Gaji dan tunjangan	30.075.796	27.290.217
Penyusutan	14.174.618	13.637.673
Perbaikan dan pemeliharaan kawasan serta fasilitas umum dan sosial	9.235.328	8.753.920
Perbaikan dan pemeliharaan Perlengkapan telekomunikasi	10.780.966	260.312
Listrik,air dan telepon	1.121.478	862.012
Pajak dan perijinan	4.414.083	136.162
Representasi dan jamuan	119.183	77.170
Perlengkapan kantor	2.146.618	1.624.081
Iklan dan promosi	31.445	269.930
Asuransi	22.807	15.758
Transportasi dan perjalanan	968.541	964.662
Jasa profesional	2.239.270	1.339.586
Sewa	1.623.771	1.258.798
Lainnya	42.489.869	37.876.661
Jumlah	<u>119.443.773</u>	<u>94.366.942</u>

Jumlah beban dari pihak berelasi sebesar Rp 2.321.278 ribu atau 1,9%% pada tahun 31 Maret 2013 dan Rp 3.010.122 ribu atau 3,19% pada tahun 31 Desember 2012 dari beban umum dan administrasi .

30. Pendapatan Sewa dan Pengelolaan Kawasan

Rincian pendapatan sewa dan pengelolaan kawasan adalah sebagai berikut:

PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013

	31/03/2013 (3 bulan)		31/03/2012 (3 bulan)	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
	Pendapatan Rp '000	%	Pendapatan Rp '000	%
PT Lucky Strategis	1.759.056	17%	1.953.450	21,93%
PT Grahakarya Investama	1.378.565	14%	335.826	3,77%
PT Plasma Inti Meda	965.077	9%	752.882	8,45%
PT Prestasi Golf Andalan	768.862	8%	675.112	7,58%
PPRSSBH Equity Tower	638.450	6%	598.373	6,72%
PT First Jakarta International	553.831	5%	565.725	6,35%
Surya Dharma	599.310	6%	492.730	5,53%
Lain-lain (masing-masing kurang dari 5%)	3.538.065	35%	3.535.328	39,68%
Jumlah	10.201.216	100%	8.909.426	100%

Jumlah pendapatan dari pihak berelasi sebesar Rp 1.049.424 ribu atau 11,78% pada 31 Maret 2013 dan Rp 736.215 ribu atau 10,75% pada 31 Desember 2012 dari jumlah pendapatan sewa dan pengelolaan kawasan .

31. Imbalan Pasca-Kerja

Besarnya imbalan pasaca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undan-undang No.13 Tahun 2003 tanggal 2003

Program pensiun iuran pasti

Imbalan pasca-kerja The Ritz Carlton Jakarta, Pacific Place (RCPP) didanai melalui program dana pensiun iuran pasti. Dana tersebut dikelola oleh DLPK Manulife Financial. Iuran pensiun yang ditanggung RCPP berkisar antara 3% - 7% dari gaji pokok bulanan karyawan dan tergantung kepada masa kerja karyawan tersebut.

Program pensiun manfaat pasti

Perusahaan dan anak-anak perusahaan (PT Artha Telekomindo (AT), PT Majumakmur Arthasentosa (MAS), PT Andana Utamagraha (AU), GAS, PT Citra Wiradaya (CW), PT Pacific Place Jakarta (PPJ), dan GS), membukukan cadangan imbalan pasti pasca-kerja berdasarkan peraturan tenaga kerja No. 13 Tahun 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pascakerja tersebut.

Jumlah karyawan Grup yang berhak atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut sebanyak 964 dan 898 karyawan pada 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

Perhitungan aktuaria terakhir atas cadangan imbalan pasti pasca-kerja Perusahaan dilakukan oleh Prima Bhaksana Lestari, aktuaris independen, tertanggal 31 Januari 2013.

..

Rekonsiliasi nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang tidak didanai dengan jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut :

PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013

	31 Maret 2013	2012	2011	2010	2009
Nilai kini liabilitas imbalan kerja					
jangka panjang yang tidak didanai	37.063.612	36.844.061	30.314.850	23.837.915	16.992.720
Keuntungan (kerugian) aktuarial					
yang tidak diakui	(7.353.448)	(7.353.448)	(5.131.010)	(1.219.489)	884.890
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	<u>29.710.164</u>	<u>29.490.613</u>	<u>25.183.840</u>	<u>22.618.426</u>	<u>17.877.610</u>

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang:

	31/03/2013	31/03/2012
Tabel mortalita	CSO 1958, TMI - 99	CSO 1958, TMI - 99
Usia pensiun normal	55 tahun	55 tahun
Tingkat diskonto per tahun	6,5% - 11%	8,8% - 11%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	10%	10%

32. Pajak Penghasilan

Rincian aset pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	31/01/2013	Dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	31/03/2013	Dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	31/03/2012
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000
Imbalan pasti					
pasca-kerja	4.086.922	219.551	4.306.473	-	4.306.473
Ak Bangunan					
aset tetap	1.621.283	379.829	2.001.112	-	2.001.112
Pendapatan ditangguhkan	367.112	-	367.112	-	367.112
Akumulasi rugi fiskal	75.754	-	75.754	-	75.754
Penyisihan kerugian					
penurunan nilai piutang	2.057	-	2.057	-	2.057
Aset pajak tangguhan	<u>6.153.128</u>	<u>599.380</u>	<u>6.752.508</u>	<u>-</u>	<u>6.752.508</u>

33. Laba per Saham Dasar

Perhitungan laba bersih per saham dasar adalah sebagai berikut:

	<u>31/03/2013</u>	<u>31/03/2012</u>
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (dalam ribuan Rupiah)	<u>2.223.602</u>	<u>6.016.283</u>
Rata-rata tertimbang jumlah saham beredar selama tahun berjalan	<u>3.322.092.000</u>	<u>3.322.092.000</u>
Laba per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	<u>0,67</u>	<u>1,81</u>

34. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Jakarta International Hotels & Development Tbk (JIHD) merupakan pemegang saham Perusahaan.
- b. Perusahaan yang sebagian pemegang saham baik secara langsung maupun tidak langsung sama dengan Grup yaitu:
 - PT Arthagraha General Insurance
 - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
 - PT Berkat Surya Sentrajaya
 - PT Bakti Artha Reksa Sejahtera
 - PT BIna Mulia Unika
 - PT Buanagraha Arthaprima
 - PT Cemerlang Pola Cahaya
 - PT First Jakarta International
 - PT Graha Putranusa
 - PT Panduneka Sejahtera

Tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi baik yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha utama Grup, yang didefinisikan sebagai transaksi benturan kepentingan berdasarkan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.E.1 "Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu".

Transaksi dengan Pihak Berelasi

- a. Dalam menjalankan usahanya Grup melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak berelasi
- b. Grup melakukan transaksi perbankan dengan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (BAGI) sehubungan dengan aktivitas operasional dan kebutuhan modal kerja. Pendapatan bunga yang diperoleh dari BAGI sebesar Rp 54.521 ribu pada tanggal 31 Maret 2013 (5,68% dari pendapatan bunga)
- c. Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, Grup mengasuransikan persediaan, properti investasi dan aset tetap kecuali tanah, kepada PT Arthagraha General Insurance (AGI).

- d. PT Artha Telekomindo (AT), anak perusahaan, mengadakan perjanjian kerja sama di bidang telekomunikasi dengan PT First Jakarta International, PT Buanagraha Arthaprima dan PT Graha Putranusa.

35. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko kredit, dan risiko likuiditas.

Risiko Mata Uang Asing

Grup terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko nilai tukar terutama berhubungan dengan utang bank dan liabilitas lain-lain.

Transaksi umum yang dilakukan Grup (seperti penjualan, pembelian dan beban usaha) sebagian besar menggunakan mata uang Rupiah. Manajemen melakukan review berkala atas eksposur mata uang asing.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi utang kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal. Berikut adalah jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012:

PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013

36. Aset dan Liabilitas Moneter bersih dalam Mata Uang Asing

	31/03/2013		31/12/2012	
	Mata uang asing in US\$	Ekuivalen Rp '000	Mata uang asing in US\$	Ekuivalen Rp '000
Aset				
Kas dan setara kas				
Pihak berelasi	5.870.771	57.058.027	9.477.669	91.649.062
Pihak ketiga	855.562	8.315.211	686.981	6.643.104
Investasi				
Deposito berjangka yang dibatasi pencairannya	64.075	622.745	63.804	616.983
Piutang usaha	416.181	4.044.860	166.266	1.607.794
Piutang lain-lain	2.054	19.964	88.717	857.892
Aset lain-lain	31.549	306.624	32.169	311.079
Jumlah Aset	7.240.192	70.367.431	10.515.606	101.685.914
Liabilitas				
Utang bank				
Pihak ketiga	19.372.499	188.281.320	25.537.380	246.946.463
Utang Usaha				
Pihak ketiga	342.042	3.324.302	624.542	6.039.317
Biaya yang masih harus dibayar				
Pihak ketiga	558.800	5.430.977	577.400	5.583.458
Utang kepada pihak berelasi	228.240	2.218.264	228.240	2.207.081
Liabilitas lain-lain				
Pihak berelasi	135.300	1.314.981	135.713	1.312.340
Pihak ketiga	7.034.478	68.368.091	6.835.131	66.095.720
Jumlah Liabilitas	27.671.359	268.937.935	33.938.406	328.184.379
Liabilitas Bersih	(20.431.167)	(198.570.504)	(23.422.800)	(226.498.465)

37. Ikatan, Kontinjensi dan Perkara Hukum

a. Perjanjian dengan Conrad International Investment Corporation (Conrad) dan Perusahaan afiliasinya

Pada tahun 1994, Perusahaan dan Conrad menandatangani perjanjian sehubungan dengan pendirian perusahaan patungan dengan nama PT Jakarta International Artha (JIA). Selanjutnya, pada tahun 1997 Conrad telah membayar uang muka pemesanan saham JIA sebesar US\$ 6.993.000. Berdasarkan Perjanjian Penghentian (*Termination Agreement*) tanggal 22 Juli 2005 yang dibuat oleh Perusahaan, Conrad dan JIA disepakati untuk menghentikan perjanjian kerjasama tersebut diatas. Selanjutnya, para pihak tersebut menyetujui untuk menyelesaikan pembayaran uang muka pemesanan saham dari Conrad kepada JIA sebesar US\$ 6.993.000 dengan cara sebagai berikut:

1. Penyerahan saham yang dimiliki Perusahaan pada PT Majumakmur Arthasentosa (MAS) senilai US\$ 3.846.150 atau sebesar 10% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh MAS; dan

2. Perusahaan akan menyetorkan dana ke MAS untuk kepentingan Conrad sebesar US\$ 3.146.850 sebagai pinjaman subordinasi dari Conrad kepada MAS (Pinjaman Subordinasi Conrad).

Apabila pengalihan saham dimiliki Perusahaan pada MAS kepada Conrad telah efektif dan Perusahaan telah menyediakan Pinjaman Subordinasi Conrad kepada MAS, maka liabilitas JIA kepada Conrad akan dianggap tuntas.

b. Perjanjian Kerjasama

PT Artha Telekomindo (AT), entitas anak, telah menandatangani perjanjian kerjasama dengan berbagai pihak berkaitan dengan sarana telekomunikasi.

c. Perjanjian antara PT Pacific Place Jakarta (PPJ) dengan International Hotel Licensing Company (IHLC)

Pada tanggal 31 Maret 2006, PPJ, anak perusahaan, mengadakan perjanjian dengan IHLC yang berlaku untuk jangka waktu 20 tahun terhitung sejak tanggal mulai operasi dan dapat diperpanjang kembali untuk jangka waktu sampai 10 tahun.

d. Kontijensi Sehubungan dengan Tagihan Atas Pekerjaan

Setelah aktivitas perencanaan pembangunan terhenti sejak awal tahun 1998, konsultan Hirsch Bedner Associates menyerahkan tagihan atas pekerjaan yang telah diselesaikan sebesar US\$ 87.658. Nilai tagihan ini lebih besar sebesar US\$ 69.703 jika dibandingkan dengan perhitungan PT Grahamas Adisentosa (GA), anak perusahaan, berdasarkan jasa yang telah diberikan. Selisih ini terutama disebabkan oleh adanya perbedaan tingkat penyelesaian pekerjaan yang digunakan oleh kedua belah pihak. Manajemen berpendapat bahwa GA memiliki dasar perhitungan yang lebih kuat untuk mencatat utang sejak tanggal 31 Desember 1999, yaitu sebesar US\$ 17.955.

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2013, hasil akhir verifikasi dan rekonsiliasi biaya konsultan tersebut belum dapat ditentukan.

e. Perjanjian Pembangunan, Pengelolaan dan Penyerahan Kembali

Perusahaan, mengadakan Perjanjian Pembangunan, Pengelolaan dan Penyerahan Kembali (Build, Operate and Transfer (BOT) dengan PT Bukit Lentera Sejahtera (BLS), dimana BLS akan membangun hotel bintang lima di atas lahan milik Perusahaan yang berlokasi di Lot 11 Kawasan Niaga Terpadu Sudirman. Hotel tersebut akan diberi nama *Alila Suites*. Jangka waktu BOT adalah 25 tahun sejak tanggal diterbitkannya Ijin Mendirikan Bangunan (IMB), dan dapat diperpanjang selama 5 tahun dengan persetujuan Perusahaan. Seluruh biaya proyek menjadi tanggungan BLS. Setelah jangka waktu BOT berakhir, BLS wajib menyerahkan hotel tersebut kepada Perusahaan. Perjanjian BOT ini telah diaktakan dengan Akta No. 76 tanggal 10 Maret 2011 dari Sutjipto, S.H., M.Kn, notaris di Jakarta.

38. Informasi Segmen

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Grup memiliki empat (4) segmen yang dilaporkan meliputi hotel, real estat, telekomunikasi dan jasa konstruksi.

PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013

31/03/2013

(3 bulan)

	Hotel	Real Estate	Jasa Telekomunikasi	Jasa Konstruksi	Eliminasi	Konsolidasi
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000
Pendapatan usaha	67.210.926	86.754.128	30.452.468	157.518	-	184.575.040
Hasil segmen	<u>57.168.301</u>	<u>59.490.265</u>	<u>30.452.468</u>	<u>157.518</u>		<u>147.268.552</u>
Laba (rugi) usaha	27.741.363	(15.130.069)	8.617.890	(6.465)	1.708.114	22.930.833
Pendapatan sewa dan pengelolaan kawasan	-	11.909.330	-	-	(1.708.114)	10.201.216
Pendapatan bunga	155.724	458.075	343.245	2.787	-	959.831
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	-	(5.168.423)	-	(712)	-	(5.169.135)
Lain-lain - bersih	1.412.220	(3.826.946)	9.704	(302.026)	-	(2.707.048)
Laba sebelum pajak	<u>29.309.307</u>	<u>(11.758.033)</u>	<u>8.970.839</u>	<u>(306.416)</u>	<u>-</u>	<u>26.215.697</u>
Beban pajak	-	(10.410.821)	(2.242.710)	-	-	(12.653.531)
Jumlah laba komprehensif	<u>29.309.307</u>	<u>(22.168.854)</u>	<u>6.728.129</u>	<u>(306.416)</u>	<u>-</u>	<u>13.562.166</u>
Aset segmen	<u>70.291.690</u>	<u>3.096.454.300</u>	<u>103.426.728</u>	<u>62.897.287</u>	<u>168.951.084</u>	<u>3.502.021.089</u>
Aset yang tidak dialokasikan	-	11.829.623	3.977.538	473.048	-	16.280.209
Penyertaan saham	-	1.623.894.590	-	5.888.533	(1.623.894.590)	5.888.533
Jumlah aset	<u>70.291.690</u>	<u>4.732.178.513</u>	<u>107.404.266</u>	<u>69.258.868</u>	<u>(1.454.943.506)</u>	<u>3.524.189.831</u>
Liabilitas segmen	<u>64.665.816</u>	<u>819.293.630</u>	<u>29.249.767</u>	<u>12.373.788</u>	<u>(58.413.752)</u>	<u>867.169.249</u>
Liabilitas yang tidak dialokasikan	4.250.186	3.536.462	3.502.624	18.191	-	11.307.463
Jumlah liabilitas	<u>68.916.002</u>	<u>822.830.092</u>	<u>32.752.391</u>	<u>12.391.979</u>	<u>(58.413.752)</u>	<u>878.476.712</u>

39. Informasi Peraturan Baru

Peraturan Bapepan dan LK Baru Bapepan dan LK menerbitkan Peraturan No. IX.L.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepan dan LK No. Kep-718/BL/2012 tanggal 28 Desember 2012 tentang "Kuasi Reorganisasi", yang mengatur tata cara pelaksanaan kuasi reorganisasi entitas. Peraturan baru ini berlaku efektif tanggal 1 Januari 2013. Dengan berlakunya Peraturan ini, maka Keputusan Ketua Bapepan No. KEP-16/PM/2004 tanggal 13 April 2004 tentang "Tata Cara Pelaksanaan Kuasi Reorganisasi" dinyatakan tidak berlaku

Penerapan Peraturan ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup

Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK). Standar-standar akuntansi keuangan tersebut akan diterapkan untuk laporan keuangan konsolidasian efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2013 sebagai berikut:

PSAK

PSAK No. 38 (Revisi 2011), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

PPSAK

PPSAK No. 10, Pencabutan PSAK 51: Akuntansi Kuasi-Reorganisas

Grup memperkirakan bahwa penerapan PSAK dan PPSAK di atas tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Peralihan Fungsi Pengaturan dan Pengawasan Jasa Keuangan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Sejak tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan, dan lembaga jasa keuangan lainnya beralih dari Menteri Keuangan dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

-----*****-----